

## PERAN DPRKPK PROVINSI JATIM DALAM PENGEMBANGAN FASILITAS PENUNJANG PEMANDIAN AIR PANAS CANGAR

<sup>1</sup> Khovifah Nur Wahyu Agustin, <sup>2</sup> Singgih Manggalou

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Correspondent author: [singgih.m.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:singgih.m.adneg@upnjatim.ac.id)

Surabaya, 60294, Indonesia

### Abstract

*This study aims to see that the development of facilities at the Cangar Hot Springs by Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur provides a positive contribution to tourist attraction, increasing visitors and locally-generated revenue, while still paying attention to the environmental in conservative areas, and can make regional tourism into national superior tourism. This research uses a descriptive method with a qualitative approach through interview techniques, observation and document study. The research results show that the Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur carries out five main roles based on Siagian (2012) theory, namely as a stabilizer, innovator, modernizer, pioneer and implementer. As a stabilizer, maintains social stability through monitoring mechanisms involving various parties, although community involvement in planning still needs to be increased. As an innovator, efforts have been made to implement environmentally friendly concepts, but conceptual innovation and work systems need strengthening. As a modernizer, it has succeeded in integrating efficient management, mastery of science, and modern infrastructure to support sustainable tourism. As a pioneer, strategic steps were taken to emphasize social justice, sustainability and environmental care. As an implementer, ensures the construction of facilities according to national standards with an environmentally friendly approach and efficient budget management.*

**Keywords: Batu City; Featured Tourism; Implementer**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bahwa pengembangan fasilitas di Pemandian Air Panas Cangar oleh Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur. memberikan kontribusi positif terhadap daya tarik wisata, peningkatan pengunjung, peningkatan hasil pendapatan asli daerah, sekaligus tetap memperhatikan kondisi lingkungan tempat wisata yang berada di wilayah konservatif, dan mampu membuat wisata daerah menjadi wisata unggulan nasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur menjalankan lima peran utama berdasarkan teori Siagian (2012), yaitu sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana. Sebagai stabilisator, menjaga stabilitas sosial melalui mekanisme pengawasan yang melibatkan berbagai pihak, meskipun keterlibatan masyarakat dalam perencanaan masih perlu ditingkatkan. Sebagai inovator, upaya penerapan konsep ramah lingkungan telah dilakukan, tetapi inovasi konseptual dan sistem kerja perlu diperkuat. Sebagai modernisator berhasil mengintegrasikan manajemen yang efisien, penguasaan ilmu pengetahuan, dan infrastruktur modern untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Sebagai pelopor, langkah strategis dilakukan dengan menekankan keadilan sosial, keberlanjutan, dan kepedulian lingkungan, dengan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Sebagai pelaksana, memastikan pembangunan fasilitas sesuai standar nasional dengan pendekatan ramah lingkungan dan pengelolaan anggaran yang efisien.

**Kata Kunci: Kota Batu; Modernisator; Wisata Unggulan**

## PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak destinasi wisata unggulan yang berpotensi menjadi objek wisata tingkat nasional. Beberapa contoh destinasi wisata yang ada adalah: Gunung Bromo, Kawah Ijen, Pantai Tiga Warna, Pemandian Air Panas Cangar, dan berbagai wisata lainnya. Keindahan alam yang ada di Provinsi Jawa Timur merupakan aset penting dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata di Indonesia, termasuk di Jawa Timur, telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, semakin menunjukkan minat yang tinggi untuk mengunjungi destinasi tersebut, yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan pariwisata yang lebih baik.

Dengan adanya sistem otonomi, setiap pengelola sektor wisata dapat memanfaatkan segala potensi sumber daya eksotis untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Pengembangan sektor pariwisata sangat berperan dalam pembangunan daerah, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, juga meningkatkan hasil PAD, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya tempat wisata merupakan usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Putra, 2020). Untuk mencapai hal tersebut, salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah membangun sarana infrastruktur yang memadai. Salah satu wisata unggulan yang ada yakni pemandian air panas cangar merupakan salah satu wisata yang unik dan menarik.

Pemandian air panas cangar ini merupakan salah satu destinasi wisata yang populer sekaligus unik untuk mencari sensasi relaksasi dan juga keindahan alam. Pemandian ini dikelola oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Taman Hutan Raya Raden Soerjo. Pemandian ini berlokasi di Taman Hutan Raya Raden Soerjo, Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. Sumber air panas alami berasal dari Gunung Welirang yang masih aktif yang digunakan, membuat pemandian ini cocok untuk dinikmati. Selain itu didukung dengan letaknya yang berada 3.000 meter di atas permukaan laut, menjadikan suasana sekitar pemandian terasa sejuk dan asri. Selain itu, wisatawan dapat menikmati indahnya kicauan burung, dan jika beruntung dapat bertemu dengan lutung jawa. Terdapat pula tempat untuk outbound, camping ground, dan goa peninggalan jepang yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Keunggulan lain yang dimiliki adalah harga yang terjangkau yaitu Rp 15.000 untuk wisatawan domestik dan Rp 50.000 untuk wisatawan mancanegara, dengan masing-masing membayar iuran untuk asuransi sebesar Rp 1.000, menjadikan pemandian air

panas ini cukup diminati oleh masyarakat terutama dari wilayah sekitar seperti masyarakat Mojokerto, Malang, Pasuruan, Sidoarjo hingga masyarakat Surabaya.

Pada tahun 2022 berdasarkan laporan keuangan pemerintah Provinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa terdapat peningkatan retribusi penyewaan bangunan oleh Dinas kehutanan yang naik sebesar Rp745.610.000,00 dikarenakan tingginya antusias pengunjung di OWA pemandian Air panas cangar. Hal tersebut diperkuat dengan data laporan kinerja Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur tahun 2023 bahwa jumlah pengunjung di pemandian air panas cangar mencapai 177.986 orang. Dengan keunggulan yang ada di tempat wisata tersebut, pemerintah harus mampu mengelola dan menjaga potensi yang ada sekaligus memanfaatkannya sebaik mungkin. Fenomena ini dapat terjadi karena adanya peningkatan fasilitas penunjang yang dianggarkan oleh DPRKPK Provinsi Jawa Timur atas usulan dari pengelola wisata yaitu UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa peran serta pemerintah untuk menambah daya tarik dan menjaga kenyamanan wisatawan merupakan aset jangka panjang yang dapat dilakukan untuk meningkatkan value hingga layak untuk dijadikan tempat wisata nasional. Peningkatan retribusi pada tahun 2022 menunjukkan bahwa fasilitas yang lebih baik tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan perekonomian lokal. Hal ini terlihat dari meningkatnya lapangan kerja, berkembangnya UMKM di sekitar kawasan wisata, dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Peningkatan fasilitas penunjang pariwisata merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk memberikan kenyamanan, kesehatan, keselamatan, dan kemudahan wisatawan di dalam tempat pariwisata sesuai dengan aspek keandalan bangunan (Auliya, 2024). Fasilitas penunjang merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap dari fasilitas utama yang ada, sehingga wisatawan yang mengunjungi akan lebih terpenuhi kebutuhannya (Marhanah & Wahadi, 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 27 Tahun 2015 tentang standar pengelolaan pemandian air panas alami, disebutkan disebutkan bahwa terdapat 11 unsur fasilitas penunjang pariwisata yang harus dipenuhi, yaitu: 1.Tersedia loket penjualan tiket; 2. Fasilitas parkir yang bersih, aman, dan terawat, dilengkapi dengan rambu lalu lintas yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 3.Tempat penitipan barang (*locker*) sesuai dengan rasio jumlah pengunjung; 4.Tersedia perlengkapan dan peralatan mandi; 5.Tersedia area bilas untuk membersihkan diri; 6. Kamar mandi dan toilet yang bersih, terawat serta terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, masing- masing dilengkapi dengan tanda yang jelas, air bersih yang cukup dan memenuhi syarat; tempat cuci tangan dan alat pengering, kloset jongkok dan/atau kloset duduk, tempat sampah tertutup, tempat buang air kecil (*urinoir*) untuk toilet

pengunjung pria, shower, dan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik; 7.Tempat berkumpul sesuai dengan rasio jumlah pengunjung; 8.Tersedia penjualan makanan dan minuman; 9. Tersedia tempat/area untuk makan minum; 10.Ruang atau tempat ibadah dengan kelengkapannya yang bersih dan terawat, bagi pengunjung; 11. Tempat sampah tertutup yang terdiri atas tempat sampah organik dan non-organik.

Dengan dilakukannya pengembangan fasilitas penunjang yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam suatu tempat wisata, merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh pemerintah agar mampu meningkatkan daya tarik sekaligus menjaga kenyamanan wisatawan. Fasilitas penunjang biasanya berupa adanya toilet yang memadai, tersedia tempat sampah, tersedianya ruang terbuka hijau, ada tempat ibadah, akses jalan yang mudah, juga terdapat area food court (eticon.co.id, 2021). Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa media sosial sebelum dilakukannya pembangunan beberapa fasilitas pengunjung yang dilakukan ditahun 2021, terdapat beberapa keluhan dari pengunjung mengenai beberapa hal berikut, yakni: jumlah tempat pemandian yang kurang memadai, tidak adanya area pemandian khusus untuk beberapa orang saja (*private pool*), kurangnya jumlah toilet, terbatasnya area bilas, belum adanya papan informasi, tempat untuk food court dan juga wastafel di area pintu masuk saat adanya covid-19. Untuk itu, pembangunan fasilitas penunjang dilakukan oleh Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur dengan melibatkan UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo.

Dalam hal ini, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur berperan sebagai instansi yang memimpin dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan proyek pengembangan sarana penunjang di pemandian air panas cangar. Sebagai leading sector, dinas ini bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis, alokasi sumber daya, pengawasan, dan koordinasi dengan sektor lain yang terkait. Bidang yang bertanggung jawab dalam proyek ini adalah Bidang Tata Bangunan dan Jasa Konstruksi. Mengacu pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 102 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja dinas perumahan rakyat, kawasan permukiman, dan cipta karya Provinsi Jawa Timur pasal 7 menyebutkan bahwa bidang tata bangunan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan kebijakan tata bangunan dan jasa konstruksi. Sehingga dalam pengembangan fasilitas penunjang di pemandian air panas cangar, DPRKPK Provinsi Jatim mengemban peran dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan koordinasi.

Dalam upaya pengembangan sarana, tantangan yang dihadapi dalam pembangunan fasilitas penunjang tidak hanya terbatas pada aspek teknis atau infrastruktur, namun juga berkaitan dengan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan

fasilitas dan pelestarian lingkungan. Pemandian Air Panas Cangar berada di kawasan konservasi yang kaya akan keanekaragaman hayati, sehingga setiap pembangunan harus memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan untuk menghindari kerusakan ekosistem yang ada (Jazuli, 2015). Oleh karena itu, Provinsi Jawa Timur tidak hanya bertugas untuk melaksanakan pembangunan fisik, tetapi juga berperan dalam memastikan bahwa proses pembangunan mematuhi peraturan yang berlaku untuk menjaga kelestarian alam. Untuk itu, dalam pembangunan fasilitas penunjang ini DPRKPK Provinsi Jawa Timur juga berkomitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan melalui penggunaan desain infrastruktur yang berdampak minimal terhadap ekosistem di sekitarnya. dimana hal tersebut sesuai dengan UU nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang menyebutkan bahwa Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Dimana dalam pembangunan fasilitas penunjang harus menunjukkan prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan program yang dilakukan.

Selain itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut, DPRKPK Provinsi Jawa Timur tidak hanya berperan sebagai pelaksana proyek, tetapi juga berperan untuk bekerja sama dengan pihak swasta, seperti kontraktor bangunan dan konsultan pengawas, guna menjamin kelancaran pembangunan. (Siagian, 2012) juga menyebutkan bahwa ada 5 peran yang dapat dilakukan pemerintah dalam proses pembangunan, yaitu peran sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pionir dan pelaksana. Sebagai stabilisator, DPRKPK Provinsi Jawa Timur berperan untuk menjaga stabilitas sosial di kawasan Pemandian Air Panas Cangar agar pembangunan tidak menimbulkan konflik atau gejolak sosial, khususnya di masyarakat sekitar kawasan konservasi. Fungsinya sebagai inovator dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam perancangan fasilitas yang ramah lingkungan. Dalam perannya sebagai modernisator, DPRKPK Provinsi Jawa Timur mendorong modernisasi sektor pariwisata melalui pembangunan sarana pendukung yang berstandar nasional dan internasional. Perannya sebagai pelopor menjadikannya panutan dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Untuk bagian pelaksanaan sendiri, DPRKPK Provinsi Jawa Timur bertanggung jawab langsung terhadap pembangunan sarana pendukung di Pemandian Air Panas serta melakukan beberapa koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran DPRKPK Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan sarana penunjang di Pemandian Air

Panas Cangar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang langkah strategis pemerintah dalam mendukung sektor pariwisata melalui pembangunan sarana penunjang yang memadai. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak positif yang dihasilkan dari pembangunan sarana terhadap kenyamanan wisatawan dan daya saing destinasi wisata ini di masa mendatang. Oleh karena itu, peran DPRKPK Provinsi Jawa Timur sangat menarik untuk diketahui dalam membantu sektor pariwisata melalui pembangunan sarana penunjang di Pemandian Air Panas Cangar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang sedang berlangsung berdasarkan cara mengumpulkan, menyusun, dan menjelaskan data yang ada untuk selanjutnya dianalisis dengan teori yang ada (Hidayat & Djadjuli, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis melalui metode kualitatif dengan fokus penelitian pada identifikasi Peran Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur dalam Pengembangan Fasilitas Penunjang pada Pemandian Air Panas Cangar. Pengumpulan data akan dilakukan melalui 3 metode, yaitu observasi lapangan, studi pustakadan wawancara informan penelitian yakni Ibu Diah Kusumaningrum, S.T., M.T., selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) pada proyek pengembangan fasilitas penunjang; Ibu Imanda Arifiasari, A.Md., selaku staf DPRKPK Provinsi Jawa Timur yang terlibat langsung dalam pengelolaan proyek dan beberapa pengunjung Pemandian Air Panas Cangar, untuk mendapatkan perspektif pengguna terkait fasilitas yang ada. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif menurut Miles, Huberman & Saldaña dalam (Elwan et al., 2022) dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Data dianalisis menggunakan tiga langkah, yaitu kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data. (La Ode Muhammad Elwan et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan fasilitas penunjang di Pemandian Air Panas Cangar merupakan langkah strategis yang diambil oleh DPRKPK Provinsi Jawa Timur dalam rangka meningkatkan daya tarik wisata dan kenyamanan pengunjung. Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam, khususnya pemandian air panas cangar, kebutuhan akan fasilitas penunjang yang memadai menjadi sangat penting untuk

dipenuhi. Dalam konteks ini, DPRKPK Provinsi Jawa Timur berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan rencana pengembangan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pengunjung tetapi juga mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Fokus utama dari pembangunan ini adalah penambahan berbagai fasilitas seperti toilet, kolam VIP, musholla, ruang bilas tambahan, papan informasi, dan wastafel di pintu masuk pemandian. Fasilitas-fasilitas ini dirancang untuk memberikan kenyamanan lebih sekaligus memberikan pengalaman baru bagi pengunjung saat berkunjung ke lokasi pemandian air panas Cangar ini. Selain itu, perencanaan pembangunan juga melibatkan prinsip-prinsip keberlanjutan, di mana pembangunan juga memperhatikan dampak lingkungan yang mungkin terjadi dan meminimalisir terhadap kemungkinan dampak yang kurang baik. Hal ini menunjukkan komitmen DPRKPK Provinsi Jawa Timur untuk tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi dari pengembangan pariwisata tetapi juga aspek sosial dan lingkungan.

Dalam pelaksanaan proyek ini, selain DPRKPK Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelola Hutan Tahura Raden Soerjo sebagai pengguna barang dan pengelola aset. Dalam pembangunan dinas juga melibatkan kontraktor pelaksana, konsultan pengawas sebagai penyedia jasa yang melaksanakan pekerjaan ini. Kerja sama yang baik antar para pihak bertujuan untuk memastikan bahwa proses konstruksi berjalan sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah ditetapkan dan dalam waktu yang telah direncanakan. Pengawasan ketat juga dilakukan melalui pembentukan tim internal yang mendukung kinerja pengendalian melalui Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dari DPRKPK Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut menunjukkan bahwa DPRKPK Provinsi Jawa Timur tidak hanya menyerahkan tanggung jawab kepada konsultan pengawas, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahap pembangunan.

Selain aspek teknis dan manajerial, DPRKPK Provinsi Jawa Timur juga menyadari pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar sumber air panas Cangar. Oleh karena itu, pemantauan dampak lingkungan menjadi salah satu prioritas dalam pelaksanaan proyek ini. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan pengembangan fasilitas penunjang ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan pengunjung tanpa mengorbankan kelestarian alam.

Untuk menganalisis peran DPRKPK Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan fasilitas pendukung di Sumber Air Panas Cangar secara lebih mendalam, penelitian ini akan menggunakan teori (Siagian, 2012). Teori ini mempunyai lima indikator: A)Stabilisator, B)Inovator, C)Moderenisator, D)Pelopor, dan E)Pelaksana sendiri.

#### **A. Stabilisator**

Sebagai stabilisator, DPRKPK Provinsi Jawa Timur memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga stabilitas sosial di kawasan Pemandian Air Panas Cangar. Peran ini dilakukan

dengan memastikan bahwa proses pembangunan tidak menimbulkan konflik, baik di kalangan masyarakat setempat, pengunjung, maupun antar-stakeholder. Stabilitas ini dicapai melalui keterlibatan masyarakat, pemenuhan izin, dan pengawasan yang efektif.

### **1. Keterlibatan dalam proses perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada DPRKPK Provinsi Jawa Timur, proses perencanaan yang dilakukan didominasi oleh keterlibatan pihak UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo melalui pelaksanaan studi banding dengan kawasan-kawasan pemandian air panas yang lain. Selain itu interkasi terkait urgensi perencanaan pembangunan yang melibatkan masyarakat atau pengunjung terlihat dari beberapa keluhan yang muncul di media sosial terkait kurangnya jumlah fasilitas yang ada. Meskipun peran UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo sebagai pengelola aset yang paling penting untuk dilibatkan, namun partisipasi aktif masyarakat dapat membantu pembangunan fasilitas sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Sehingga dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat maupun pengunjung masih kurang terlibat dalam proses perencanaan.

### **2. Pemenuhan izin dan perizinan pembangunan**

Pengurusan izin hanya dapat dilakukan oleh pemilik atau pengelola bangunan, dimana hal ini menunjukkan bahwa DPRKPK Provinsi Jawa Timur sebagai pelaksana proyek memiliki peran sebagai peggimbau. Berdasarkan hasil wawancara juga dikatakan bahwa DPRKPK Provinsi Jawa Timur hanya melakukan penghimbauan dan mengontrol bahwa pemenuhan izin dilakukan oleh UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo Provinsi. Pemenuhan izin pembangunan disesuaikan dengan master plan, dan pengelola aset yakni UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo juga sudah mengurus izin terkait pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sudah melaksanakan tertib administrasi sebagaimana diatur dalam UU RI nomor 28 tahun 2002 tentang pembangunan gedung.

### **3. Mekanisme pengawasan**

Pengawasan terhadap proyek pembangunan dilakukan secara multi-tingkat dengan melibatkan berbagai pihak. Konsultan pengawas, PT Adhiguna Teknika Abadi, bertanggung jawab atas pengawasan harian di lapangan dan melaporkan temuannya secara berkala kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dari Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur. PPK memiliki peran yang lebih luas, yaitu melakukan koordinasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan terkait pelaksanaan proyek. Selain itu, Tim pengelola teknis dari DPRKPK Provinsi Jawa Timur juga terlibat dalam membantu tugas PPK. Sebagai perwakilan pengguna proyek, UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo memberikan masukan teknis terkait pelaksanaan pembangunan. Pengawasan dilakukan secara rutin melalui rapat koordinasi, pemeriksaan lapangan, dan evaluasi terhadap laporan progres proyek. Hasil pengawasan kemudian didokumentasikan dan dilaporkan kepada pihak-pihak terkait. Mekanisme pengendalian yang diterapkan meliputi



approval terhadap material yang digunakan, uji coba terhadap hasil pekerjaan, serta verifikasi terhadap dokumen-dokumen proyek

Peran Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya (DPRKPKK) Provinsi Jawa Timur sebagai stabilitator dalam pembangunan Pemandian Air Panas Cangar telah menunjukkan beberapa capaian positif. Mekanisme pengawasan yang multi-tingkat dan pemenuhan izin yang sesuai dengan regulasi telah berjalan dengan baik, menjamin kualitas konstruksi dan tertib administrasi proyek. Hal ini menunjukkan komitmen DPRKPKK dalam memastikan pembangunan yang sesuai dengan standar. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Meskipun UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo telah melibatkan masyarakat melalui studi banding dan respon terhadap keluhan di media sosial, partisipasi aktif masyarakat dalam tahap perencanaan masih belum optimal. Keterlibatan masyarakat yang lebih inklusif akan menghasilkan desain fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

## **B. Inovator**

Sebagai inovator, Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Cipta Karya memiliki tanggung jawab untuk menciptakan terobosan dalam pengembangan fasilitas wisata di Pemandian Air Panas Cangar. Peran ini diwujudkan melalui pengembangan lingkungan birokrasi yang mendukung, inovasi konseptual, serta peningkatan sistem, prosedur, dan metode kerja. Meskipun beberapa upaya telah dilakukan, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam menciptakan inovasi yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Peran DPRKPKK Provinsi Jawa Timur sebagai inovator menjadi landasan dalam menganalisis keberhasilan dalam menginovasi dalam pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Pemandian Air Panas Cangar. Menurut Siagian (2012) terdapat 3 aspek yang harus dipenuhi sebagai inovator, yaitu lingkungan birokrasi, inovasi konseptual, dan inovasi sistem, prosedur, dan metode kerja.

### **1. Lingkungan Birokrasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan juga studi pustaka menunjukkan bahwa DPRKPKK Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan komitmen terhadap pembangunan yang mengacu terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan sesuai dengan UUD nomor 32 tahun 2009. Pengawasan ketat terhadap pembangunan juga telah diterapkan untuk memastikan pembangunan sesuai dengan standar yang ditetapkan seperti dalam pembangunan juga memperhatikan mengenai pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan melalui pengembalian semula apabila pembangunan menggunakan wilayah diluar dari perencanaan.

## **2. Inovasi konseptual**

Hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa inovasi konseptual atau adanya tema unik yang menonjol belum dilaksanakan dalam pelaksanaan pembangunan fasilitas penunjang, dan hanya melakukan pembangunan sesuai dengan standart pembangunan fasilitas yang selaras dengan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Ngincengan, 2019) diketahui bahwa pemandian air panas cangar memiliki berbagai potensi unggulan untuk dijadikan sebagai tempat wisata yang memiliki konsep ekowisata. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa penduduk setempat yang ramah dapat dilibatkan sebagai pemandu wisata dan juga penambahan fasilitas untuk kepentingan fotografi dapat dilakukan, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan. Sehingga dalam hal ini DPRKPK Provinsi Jawa Timur dapat memberikan rekomendasi terhadap pembangunan yang akan dilakukan oleh pengelola aset, sehingga konsep wisata berkelanjutan dapat lebih menarik pengunjung namun memperhatikan dampak ekonomi yang akan dihasilkan.

## **3. Inovasi sistem, prosedur, dan metode kerja**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan DPRKPK Provinsi Jawa Timur telah memastikan standar kualitas bangunan dalam pembangunan fasilitas yang mengacu kepada prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan DPRKPK Provinsi Jawa Timur telah berhasil menjaga kualitas pembangunan fasilitas penunjang, sehingga dapat dilihat bahwa pembangunan fasilitas memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan pengunjung sekaligus hasil pajak retribusi yang dihasilkan oleh pemandian air panas cangar.

Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Cipta Karya (DPRKPK) Provinsi Jawa Timur telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di Pemandian Air Panas Cangar. Penerapan standar ramah lingkungan dan pengawasan proyek yang ketat merupakan langkah positif. Namun, untuk mencapai potensi penuh sebagai inovator dalam pengembangan wisata, beberapa aspek perlu ditingkatkan. Pertama, inovasi konseptual perlu diperkuat dengan menggali lebih dalam potensi wisata alam unik Cangar, seperti konsep ekowisata yang melibatkan masyarakat setempat dan menawarkan pengalaman wisata yang lebih bermakna. Kedua, peningkatan sistem dan prosedur kerja dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pemantauan fasilitas, serta integrasi dengan sistem pengelolaan sampah dan limbah yang lebih baik. Ketiga, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terhadap potensi ekonomi dari berbagai konsep wisata yang inovatif, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih terukur kepada pengelola aset. Dengan demikian, DPRKPK dapat berperan sebagai inovator dalam menciptakan terobosan baru yang tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata Cangar, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

### C. Moderenisator

Sebagai moderenisator, Dinas mempunyai tanggung jawab untuk mendorong modernisasi pembangunan fasilitas di Pemandian Air Panas Cangar. Modernisasi ini diwujudkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan manajerial yang baik, dan pengembangan infrastruktur berkualitas. Upaya DPRKPK Provinsi Jawa Timur dalam ketiga aspek ini menjadi kunci untuk menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya nyaman bagi pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemandirian nasional. Peran Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur dapat dilihat melalui penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan manajerial, dan pembangunan infrastruktur untuk mencapai kemandirian dan kekuatan nasional.

#### 1. Penguasaan Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara, DPRKPK Provinsi Jawa Timur telah berupaya mempelajari konsep pariwisata berkelanjutan dan mengintegrasikannya dalam pembangunan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan menjadi dasar dalam menyusun strategi pembangunan. Hal tersebut juga didukung dengan dukungan dari berbagai pihak seperti pengunjung yang memberikan kritik dan saran, sehingga penguasaan ilmu pengetahuan dapat meminimalisir dampak lingkungan dan mampu memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan dan juga sosial.

#### 2. Kemampuan Manajerial

Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fasilitas menuntut adanya kemampuan manajerial yang baik untuk mengelola sumber daya dan memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa tidak ada kendala dalam koordinasi antar-stakeholder dan pengelolaan sumber daya manusia, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pengelola sumber daya dan kesesuaian sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini menjadi indikasi bahwa DPRKPK Provinsi Jawa Timur memiliki kapasitas manajerial yang memadai untuk mengelola proyek pembangunan fasilitas penunjang yang ada di pemandian air panas cangar.

#### 3. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur di Pemandian Air Panas Cangar telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata. Fasilitas yang semakin lengkap, seperti kolam renang, kamar ganti, dan area parkir yang luas, telah meningkatkan kenyamanan pengunjung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas penunjang yang dilakukan oleh DPRKPK Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dilakukan dengan baik.

Sebagai moderenisator, DPRKPK Provinsi Jawa Timur telah berhasil mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan, manajemen yang efisien, dan pengembangan infrastruktur

modern untuk mendukung pemandian Air Panas Cangar sebagai destinasi wisata unggulan. Namun, untuk mencapai keberlanjutan yang lebih kuat, penguatan aspek teknologi, pelatihan, dan inovasi infrastruktur berbasis lingkungan perlu terus ditingkatkan. Dengan pendekatan modern yang berfokus pada keberlanjutan dan inklusivitas, DPRKPK Provinsi Jawa Timur dapat menciptakan kawasan wisata yang tidak hanya memikat wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

#### **D. Pelopor**

Dalam hal ini, DPRKPK Provinsi Jawa Timur bertanggung jawab dalam memimpin inisiatif pembangunan fasilitas di Pemandian Air Panas Cangar dengan pendekatan yang adil, berkelanjutan, dan peduli lingkungan. Peran ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga moral, dengan memastikan bahwa pembangunan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, pengelola, dan ekosistem sekitar.

##### **1. Kepeloporan dalam Keadilan Sosial**

Hasil wawancara memberikan konfirmasi yang kuat terhadap klaim bahwa DPRKPK Provinsi Jawa Timur bertindak sebagai pelopor dalam pembangunan berwawasan lingkungan. Hal tersebut ditunjukkan melalui penekanan pentingnya kolaborasi dengan UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo Provinsi Jawa Timur dalam setiap tahap pembangunan yang menunjukkan komitmen untuk melibatkan sebagai pemilik lahan dan juga ahli lingkungan dalam mengambil keputusan yang berdampak pada ekosistem sekitar. Selain itu juga para pengunjung juga dilibatkan melalui proses hearing yang dilakukan melalui lama media sosial yang kemudian dikumpulkan oleh UPT Taman Hutan Raya Raden Soerjo Provinsi Jawa Timur yang selanjutnya diberikan jawaban oleh pembangunan fasilitas penunjang yang dilakukan oleh DPRKPK Provinsi Jawa Timur.

##### **2. Kepeloporan dalam Keberlanjutan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak DPRKPK Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa dilakukannya penyusunan dokumen Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL) sebelum pelaksanaan proyek pembangunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa DPRKPK Provinsi Jawa Timur turut serta dalam menempatkan keberlanjutan sebagai prioritas utama.

##### **3. Kepeloporan dalam Kepedulian Lingkungan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diketahui bahwa dalam hal ini DPRKPK Provinsi Jawa Timur memiliki keikutsertaan dalam menjaga ekosistem yang dapat terlihat dari upaya mengembalikan kondisi lingkungan yang terdampak pembangunan menjadi keadaan semula. Selain itu pemilihan material konstruksi juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan seperti dalam pembangunan kolam VIP dalam mengalirkan airnya menggunakan pipa PVC yang sesuai dengan kondisi air panas yang ada di cangar. Pernyataan ini mencerminkan kepedulian mendalam terhadap pelestarian lingkungan. Hal

ini menunjukkan kesadaran DPRKPC Provinsi Jawa Timur akan pentingnya meminimalkan dampak negatif pembangunan terhadap lingkungan.

Sebagai pelopor, DPRKPC Provinsi Jawa Timur telah menunjukkan langkah-langkah strategis dalam memastikan pembangunan fasilitas di Pemandian Air Panas Cangar mencerminkan keadilan sosial, keberlanjutan, dan kepedulian lingkungan. Meski demikian, ada peluang untuk memperkuat peran ini dengan lebih banyak melibatkan masyarakat, memperluas inisiatif keberlanjutan, serta memanfaatkan teknologi hijau. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif, DPRKPC Provinsi Jawa Timur dapat terus memimpin pembangunan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan sosial dan ekologis.

### **E. Pelaksana sendiri**

Sebagai pelaksana utama, DPRKPC Provinsi Jawa Timur memainkan peran sentral dalam pembangunan fasilitas pendukung di Pemandian Air Panas Cangar. Peran ini mencakup pengelolaan seluruh aspek pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Dengan mempertimbangkan karakteristik kawasan konservasi, kebutuhan fasilitas dasar, dan optimalisasi pendanaan pemerintah, DPRKPC Provinsi Jawa Timur bahwa pembangunan dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Pembangunan fasilitas penunjang di Pemandian Air Panas Cangar, DPRKPC Provinsi Jawa Timur memainkan peran utama sebagai pelaksana. Hal ini didasari oleh beberapa faktor strategis yang meliputi karakteristik kawasan, kebutuhan fasilitas dasar, serta pengelolaan anggaran yang efisien.

#### **1. Pentingnya Pembangunan di Kawasan Konservasi**

Mengingat bahwa pemandian air panas cangar merupakan kawasan konservasi yang membutuhkan pendekatan pembangunan yang bijak dan berkelanjutan juga sebagai kawasan yang dilindungi, pembangunan di area ini tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada pihak swasta. DPRKPC Provinsi Jawa Timur memiliki kewenangan untuk memastikan bahwa pembangunan fasilitas tidak merusak ekosistem alami dan tetap mendukung fungsi konservasi lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika DPRKPC Provinsi Jawa Timur memastikan setiap pembangunan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan pemanfaatan material yang ramah lingkungan. Dengan Provinsi Jawa Timur sebagai pelaksana, proses pembangunan dapat diawasi secara langsung untuk menghindari pelanggaran terhadap regulasi yang berlaku.

#### **2. Pemenuhan Kebutuhan Fasilitas Penunjang**

Fasilitas penunjang merupakan elemen penting untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung. DPRKPC Provinsi Jawa Timur bertanggung jawab membangun fasilitas utama yang memenuhi standar nasional bangunan gedung.

Pembangunan fasilitas penunjang yang dilakukan yakni:

- a) Toilet dan Area Bilas: Sebagai fasilitas yang sering digunakan, DPRKPK Provinsi Jawa Timur memastikan bahwa toilet dan area bilas dirancang sesuai standar kebersihan dan sanitasi yang layak.
- b) Musholla: fasilitas ini diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan spiritual pengunjung, menunjukkan perhatian terhadap aspek inklusivitas.
- c) Papan informasi dan wastafel di pintu masuk: pembangunan dirancang untuk memberikan kemudahan akses informasi dan mendukung praktik kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum memasuki kawasan.
- d) Food court: pembangunan area food court merupakan upaya modernisasi dan pengembangan fasilitas wisata dikawasan ini, dimana dibangun 12 kios yang menjual berbagai makanan, minuman dan juga pakaian.
- e) Kolam VIP: fasilitas ini menawarkan pengalaman eksklusif untuk wisatawan yang mencari privasi, meningkatkan daya tarik kawasan bagi kalangan pengunjung yang membutuhkan area private.

### **3. Optimalisasi Pendanaan Pemerintah**

DPRKPK Provinsi Jawa Timur bertanggung jawab memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup pengelolaan dana untuk menciptakan fasilitas yang menjadi aset jangka panjang bagi kawasan pariwisata. Dalam setiap pengeluaran diarahkan pada kebutuhan prioritas tanpa pemborosan. Dalam pembangunan fasilitas penunjang di kawasan cangar, sudah sesuai dengan anggaran dan juga pembangunan fasilitas dengan standar nasional ini, meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga daya tarik wisata di Jawa Timur. Dengan alokasi dana yang tepat, fasilitas penunjang di cangar dapat mendukung pengelolaan kawasan secara berkelanjutan, sehingga menjadi sumber pendapatan jangka panjang bagi daerah.

Sebagai pelaksana, Provinsi Jawa Timur telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memastikan pembangunan di Pemandian Air Panas Cangar berjalan sesuai prinsip keberlanjutan, efektivitas, dan efisiensi. Meskipun pembangunan telah berhasil memenuhi kebutuhan dasar pengunjung, pendekatan yang lebih inovatif dan ramah lingkungan perlu diintegrasikan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan kawasan. Dengan fokus pada pengelolaan anggaran yang tepat dan pengawasan ketat, DPRKPK Provinsi Jawa Timur dapat terus memastikan bahwa fasilitas yang dibangun memberikan manfaat jangka panjang bagi pariwisata dan konservasi lingkungan di kawasan Cangar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa Pembangunan fasilitas pendukung di Pemandian Air Panas Cangar oleh DPRKPCK Provinsi Jawa Timur merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik wisata, kenyamanan pengunjung, dan pendapatan daerah. Sebagai stabilisator, inovator, dan pelaksana utama, DPRKPCK berkomitmen mengintegrasikan konsep pariwisata berkelanjutan, menerapkan standar ramah lingkungan, dan memprioritaskan keadilan sosial serta kepedulian lingkungan. Meski telah menunjukkan kemajuan signifikan, diperlukan peningkatan dalam inovasi konseptual, pelibatan masyarakat lokal, dan penerapan prinsip ekowisata agar keberlanjutan kawasan dapat lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, A. (2024). *implementasi smart tourism city sebagai upaya mewujudkan destinasi wisata berkelanjutan*. Nas Media Pustaka.
- Daniswari, Dini., (2023). Pemandian Air Panas Cangar di Batu: Daya Tarik, Harga Tiket, dan Jam Buka. KOMPAS.com. <https://surabaya.kompas.com/read/2023/12/29/195133478/pemandian-air-panas-cangar-di-batu-daya-tarik-harga-tiket-jam-buka>
- Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur. (2022). Laporan Keuangan 2022.
- Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur. (2023). Laporan Kinerja Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.
- eticon.co.id. (2021). *Fasilitas di Tempat Wisata*. 9 September.
- Hidayat, E. S., & Djadjuli, R. D. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 277–293.
- Jazuli, A. (2015). Dinamika hukum lingkungan hidup dan sumber daya alam dalam rangka pembangunan berkelanjutan. *Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 4.
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1), 61–72.
- Ngincengan, C. C. (n. d. ). (2019). LAPORAN EKOWISATA OBYEK WISATA Pemandian Air Panas CANGAR MALANG.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 84 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Kawasan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 27 Tahun 2015 Tentang Standar Pengelolaan Pemandian Air Panas Alami.
- Putra, A. M. (2020). Peran Pemerintah Daerah, Industri, Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kepariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Siagian, S. P. (2012). *Administrasi Pembangunan. Konsep, Dimensi dan Strateginya*. PT Bumi Aksara.